

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014). Hipertensi yang disertai penyakit penyerta adalah salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia. Komplikasi pembuluh darah yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark (kerusakan jaringan) jantung, stroke, gagal ginjal, dan diketahui juga hubungan antara hipertensi dengan diabetes melitus juga sangat kuat karena pada pasien hipertensi terjadi peningkatan tekanan darah, obesitas, dislipidemia dan peningkatan glukosa darah (Alfian *et al.*, 2017).

Profil data kesehatan Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa secara nasional terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5 % pada tahun 2013. Prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun pada tahun 2007 sampai 2018 terjadi peningkatan pada tahun 2007 kejadian hipertensi sebesar 25,8%,

sedangkan pada tahun 2013 kejadian hipertensi sebesar 34,1% dan pada tahun 2018 kejadian hipertensi sebesar 44,1% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi kasus hipertensi esensial di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 1,96% (Kemenkes RI, 2012). Kota Semarang menempati urutan ke-21 penderita hipertensi terbanyak berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berumur 18 tahun (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan prevalensi kejadian hipertensi sebanyak 37,15% tahun 2014 dengan jumlah kasus terbanyak berada di usia antara 45-65 tahun (Wahyuni *et al*, 2016) .

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis penggunaan obat pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes melitus, gagal jantung dan gagal ginjal di Instalasi Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari-Desember 2019. Menurut Fitrianto Heri (2014,) bahwa Penderita hipertensi sering kali disertai dengan penyakit penyerta. Adapun penyakit yang biasanya menyertai penyakit hipertensi adalah diabetes melitus, penyakit ginjal kronis, pasca infark miokard, penderita gagal jantung, stroke, dan resiko tinggi penyakit jantung koroner. Terapi yang diberikan pada penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta dan dengan penyakit penyerta tentunya berbeda (Fitrianto *et al.*, 2014).

Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas akibat tekanan darah tinggi dengan menurunkan tekanan darah serendah mungkin sampai tidak mengganggu fungsi ginjal, otak, jantung, maupun kualitas hidup, sambil dilakukan pengendalian faktor-

faktor resiko kardiovaskuler lainnya. Untuk membuat penggunaan obat antihipertensi yang rasional, tepat dan mekanisme kerjanya harus dimengerti (Rahmawati, 2017).

Tingginya angka kejadian hipertensi menuntut adanya berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan karena terapi yang tepat akan berdampak pada terkontrolnya tekanan darah pada pasien. Selain itu, profil pengobatan pada pasien hipertensi akan membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan terapi yang optimal kepada pasien. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang pola pengobatan pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di Instalasi Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari-Desember 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola pengobatan pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari-Desember 2019 berdasarkan *Guideline JNC 8*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pola pengobatan pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari-Desember 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengevaluasi penggunaan obat pasien hipertensi dengan penyakit penyerta rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui nama obat, golongan obat antihipertensi dan rute pemberian yang digunakan oleh pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang didapat kepada masyarakat umum.